

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP TINGKAT  
PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU  
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013**

**Panji Pramuditha  
Mirza Fazlur Rahman**

**Universitas Komputer Indonesia**

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the influence of cash flow and net income to stock return on the agriculture companies listed at the Indonesia Stock Exchange in periode 2009-2013 either partially or simultaneously.*

*The method used in this research is descriptive and verificative. The sample used in this study is the annual financial statements 6 agriculture companies listed at the Indonesia Stock Exchange 2009-2013. To determine the effect of cash flow and net income to stock return multiple regression analysis.*

*The results of this research indicate that in partial cash flow have a significant influence to stock return. The same thing happened to net income have a significant influence to stock return.*

*At the same time this research showed that simultaneous cash flow and net income provide a significant effect to stock returns. The rest can be explained by other variables not examined.*

**Keywords :** *Cash Flow, Net Income, Stock Return.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Dimasa kini dimana perusahaan tidak hanya mengandalkan modal sendiri dan hutang saja, namun juga membutuhkan modal dari luar yang berasal dari investor. Investor memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dana yang didapatkan dari investor memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perusahaan. Maka tak pelak lagi bila cara paling mudah dan efektif dalam transaksi antara investor dan perusahaan ini melalui transaksi

berupa saham. Perusahaan mengeluarkan saham sesuai dengan kinerjanya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. dan tingginya harga saham akan meningkatkan *return* yang diterima oleh investor. Dengan ini maka dapat dinyatakan bahwa naik turunnya harga saham suatu perusahaan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh investor.

Namun fenomena global yang terjadi yang telah menyebabkan perusahaan-perusahaan industri perkebunan ini mengalami fluktuasi arus kas, laba bersih, dan *return* saham sesuai dengan data-data keuangan yang akan disebutkan selanjutnya adalah krisis finansial global yang melanda dunia selama beberapa tahun terakhir ini. Hal itu menyebabkan guncangan pada harga pasar minyak kelapa sawit dan sektor perkebunan lainnya. Selain itu, cuaca yang tidak menguntungkan yang sering terjadi dan ketidakstabilan perekonomian di Indonesia ikut memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi industri perkebunan tersebut.

**Tabel 1**  
**Arus Kas, Laba Bersih, dan Return Saham**  
**6 Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2009-2013**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas (Miliaran Rupiah)	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	Return Saham (Persentase)
1	PT. Sampoerna Agro Tbk	2009	387	281	55
		2010	529	451	14
		2011	348	549	-6
		2012	228	336	-17
		2013	162	120	-22
2	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2009	127	138	78
		2010	242	246	17
		2011	544	421	30
		2012	548	243	-16
		2013	647	86	-4
3	PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk	2009	167	252	55
		2010	329	805	-32
		2011	201	745	-26
		2012	120	(1.067)	-67
		2013	117	(2.766)	-46
4	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2009	497	748	46
		2010	292	1.261	49
		2011	486	1.785	21
		2012	1.183	2.152	2,2

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas (Miliaran Rupiah)	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	Return Saham (Persentase)
		2013	409	892	16
5	PT. Astra Agro Lestari Tbk	2009	788	1.660	132
		2010	1.240	2.016	15
		2011	838	2.498	-17
		2012	227	2.520	-13
		2013	709	1.902	31
6	PT. London Sumatra Indonesia Tbk	2009	682	707	185
		2010	1.160	1.033	53
		2011	2.063	1.701	-12
		2012	1.799	1.115	2
		2013	1.401	768	16

Arsiran warna biru yang terdapat pada kolom tahun menandakan terjadinya suatu fenomena. Sedangkan arsiran warna abu-abu menandakan terjadinya penurunan pada data keuangan perusahaan tersebut. Fenomena pertama terjadi di tahun 2010 dimana terdapat 5 perusahaan mengalami peningkatan pada arus kas dan laba bersihnya, namun *return* sahamnya justru mengalami penurunan. Fenomena selanjutnya terjadi di tahun 2011 dimana terdapat 2 perusahaan yang mengalami hal yang sama seperti pada tahun sebelumnya. Sedangkan PT. Bakrie Sumatra Plantation di tahun 2011 mengalami penurunan pada arus kas dan laba bersihnya, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan. Di tahun 2012 terjadi fenomena pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dimana arus kas dan laba bersihnya mengalami peningkatan, namun *return* sahamnya justru mengalami penurunan. Hal sebaliknya terjadi pada PT. London Sumatra Plantation Tbk dimana arus kas dan laba bersihnya mengalami penurunan, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan. Terakhir di tahun 2013 terjadi fenomena pada 3 perusahaan dimana saat arus kas dan laba bersih mengalami penurunan, namun *return* sahamnya justru mengalami peningkatan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana arus kas pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Bagaimana laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sub

sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

3. Bagaimana tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
6. Seberapa besar pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

### **Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui arus kas pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan beberapa aspek teoritis sebagai landasan penulisan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan objek yang diteliti.

### **Arus Kas**

Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (2002 : 5) adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (cash equivalent) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Sedangkan arus kas menurut Harahap (2010 : 257) adalah :

“Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan”.

Kas menurut PSAK 2004 No. 2 didefinisikan sebagai berikut :

1. Kas terdiri dari saldo dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro.
2. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.
3. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas.
4. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan, perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
5. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
6. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal serta pinjaman perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002 : 238) yang mengemukakan bahwa :

“Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan pada 3 kegiatan yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan atau

pendanaan”.

### **Laba Bersih**

Menurut Munawir (2010 : 26) yang mengemukakan bahwa laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Soemarso S.R. (2004 : 227) yang mengemukakan bahwa :

“Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*).

Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

## Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Jogiyanto (2008 : 195) yang mengemukakan bahwa :

“*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor setelah melakukan transaksi”.

*Return* saham dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh melalui pemilihan saham selama jangka waktu tertentu. Keuntungan atas suatu saham ini dinyatakan dalam prosentase tertentu terhadap investasi secara matematis.

Terdapat komponen *return* saham yang terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya.
2. *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (Pt-1) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.

Menurut Jogiyanto (2008 : 195) *return* saham dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. *Return Realisasi*  
*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
2. *Return Ekspektasi*  
*Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

## Kerangka Pemikiran

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002 : 238) yang mengemukakan bahwa laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas

berdasarkan pada 3 kegiatan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan atau pendanaan.

Laba bersih merupakan keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi beban dan pajak. Laba bersih dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan tersebut ke depannya.

Perusahaan yang mengalami laba akan dapat dikatakan telah melakukan kinerja keuangan dengan baik dan akan memengaruhi ekspektasi para investor untuk memperoleh pembagian laba dalam bentuk dividen. Selanjutnya ekspektasi tersebut akan memengaruhi perilaku investor dalam melakukan transaksi di bursa. Dengan demikian bisa dikatakan semakin tinggi laba yang didapatkan suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap harga saham sehingga *return* saham akan ikut berpengaruh karena hal tersebut. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis, maka titik tolak dalam merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham, maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa terdapat pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham secara parsial.
2. Bahwa terdapat pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham secara simultan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Penentuan Data**

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010 : 80) yang mengemukakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang



ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi penelitian adalah sekumpulannya objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut, bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang mencakup 15 perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 81) yang mengemukakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan yang mencakup 6 perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 -2013.

Penentuan sampel ditetapkan secara *purposive* atau dalam arti pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## Analisis Verifikatif

### 1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber : Sugiyono, 2010 : 250)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Tingkat Pengembalian Saham)

a = bilangan berkonstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = koefisien arah garis

$X_1$  = variabel bebas  $X_1$  (Arus Kas)

$X_2$  = variabel bebas  $X_2$  (Laba Bersih)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien  $a$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum y &= na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum Xy &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1X_2 \\ \sum X_2y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 279)

Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

### ➤ Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- ❖ Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- ❖ Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### ➤ Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, yaitu :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Sumber : Ghozali, 2006 : 351)

➤ **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Ghozali, 2006 : 467)

➤ **Uji Heteroskedastisitas**

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, untuk mencegah agar koefisien-koefisien regresi tidak menyestatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

**3. Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan

antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$ , Variabel  $X_2$  dan  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$  adalah sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X_1^2 - (\sum X_1)] [n \sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n \sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2] [n \sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar  $X_1$  terhadap  $Y$ , bila  $X_2$  dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2] [1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar  $X_2$  terhadap  $Y$ , apabila  $X_1$  dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2] [1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12y} = \frac{ry_1^2 - 2ry_1 \cdot ry_2 \cdot r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$  :

❖ Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

- ❖ Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.
- Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :
- ❖ Kalau  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
  - ❖ Kalau  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.
- Sedangkan harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2010 : 216)

#### 4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X  
 $r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

## Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu Arus Kas ( $X_1$ ) dan Laba Bersih ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel *dependent* (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Arus Kas terhadap variabel terikat Tingkat Pengembalian Saham.

$H_0$  : Arus Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_a$  : Arus Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Laba Bersih terhadap variabel terikat Tingkat Pengembalian Saham.

$H_0$  : Laba Bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_a$  : Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

c) Hipotesis simultan antara variabel bebas Arus Kas dan Laba Bersih terhadap variabel terikat Tingkat Pengembalian Saham.

$H_0$  : Arus Kas dan Laba Bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

$H_a$  : Arus Kas dan Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

### b. Hipotesis Statistik

➤ Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) :  $\beta = 0$  dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) :  $\beta \neq 0$

Ho :  $\beta_1 = 0$  : Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha :  $\beta_1 \neq 0$  : Arus Kas berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ho :  $\beta_2 = 0$  : Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha :  $\beta_2 \neq 0$  : Laba Bersih berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

➤ Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Ho :  $\beta_1 \beta_2 = 0$  : Arus Kas dan Laba Bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Ha :  $\beta_1 \beta_2 \neq 0$  : Arus Kas dan Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Arus Kas ( $X_1$ ) dan Laba Bersih ( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham ( $Y$ )

Untuk melihat pengaruh Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) Terhadap Return Saham ( $Y$ ) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Return saham

$X_1$  = Arus kas

$X_2$  = Laba bersih

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-8,300	7,749	-1,071	0,294
X1	0,039	0,019	2,112	0,044
X2	0,033	0,006	5,420	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -8,300 + 0,039 X_1 + 0,033 X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

### Analisis Korelasi Berganda

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ), digunakan analisis korelasi berganda ( $R$ ).

**Tabel**  
**Analisis Korelasi Berganda**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.557	33.83006

a. Predictors: (Constant), laba\_bersih, arus\_kas

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ).

### Analisis Pengaruh Parsial

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Analisis pengaruh parsial berdasarkan hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel**  
**Besarnya Pengaruh Secara Parsial**



Variabel	Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order	Besarnya Pengaruh Secara Parsial	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
X1	0,264	0,373	0,099	9,9%
X2	0,679	0,721	0,489	48,9%
<b>Pengaruh Total</b>			<b>0,588</b>	<b>58,8%</b>

### Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,767)^2 \times 100\% \\
 &= 58,8\%
 \end{aligned}$$

Artinya variabel Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar 58,8% terhadap Return saham ( $Y$ ). Sedangkan sisanya sebesar 41,2% merupakan kontribusi variabel lain selain Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ).

### Menguji Koefisien Regresi

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ).

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika F hitung < F tabel

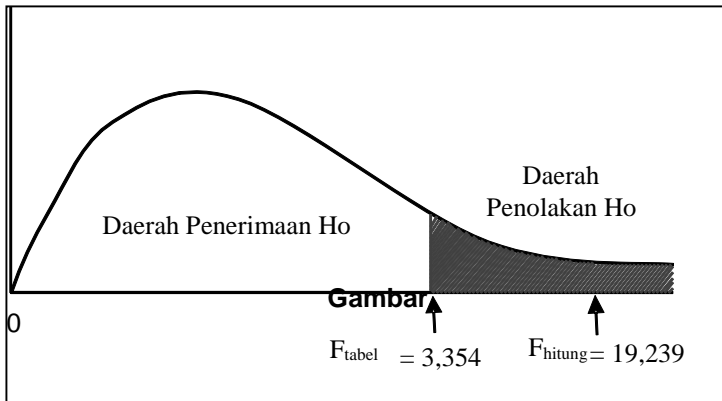
2. Tolak Ho jika F hitung  $\geq$  F tabel

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha; (df1, df2)}$  ;  $df1 = k$  ,  $df2 = n-k-1$

Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel**  
**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

F hitung	Df	F tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
19,239	df1 = 2	3,354	0,000	Ho ditolak	Ada pengaruh (Signifikan)
	df2 = 27				



**Daerah Penolakan Ho pada Pengujian Secara Simultan**

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,239. Karena nilai F hitung ( $19,239 > F_{\text{tabel}} (3,354)$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Arus kas ( $X_1$ ) dan Laba bersih ( $X_2$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ).

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

#### **1. Pengaruh Arus kas ( $X_1$ ) Terhadap Return saham ( $Y$ )**

Hipotesis :

- $H_0 : \beta_1 = 0$  Arus kas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham ( $Y$ ).
- $H_a : \beta_1 \neq 0$  Arus kas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Return saham ( $Y$ ).

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji :

$$t_{hit} = \frac{b}{Se(b)}, \text{ derajat bebas} = n-k-1$$

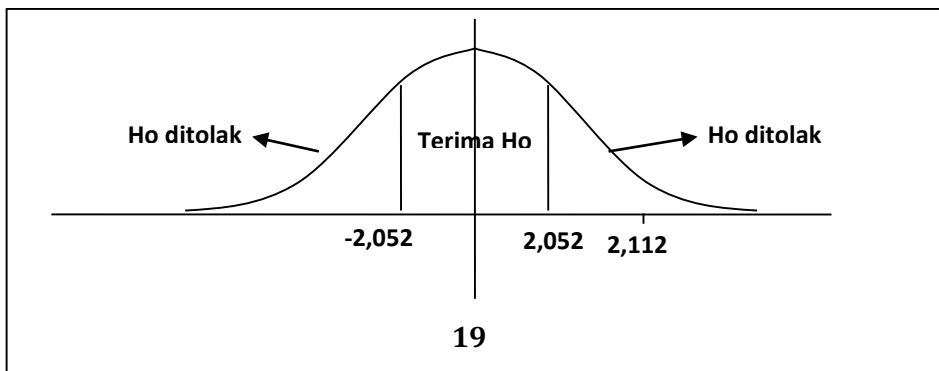
Kriteria Uji : 1. Terima  $H_0$  jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

2. Tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel**  
**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Variabel	t hitung	Df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
$X_1$	2,112	27	2,052	0,044	Ho ditolak	Signifikan



**Gambar**  
**Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho pada Variabel Arus Kas (X<sub>1</sub>)  
 Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (2,112) > t tabel (2,052), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Arus kas (X<sub>1</sub>) terhadap Return saham (Y).

**2. Pengaruh Laba Bersih (X<sub>2</sub>) Terhadap Return saham (Y)**

Hipotesis :

• Ho<sub>2</sub> :  $\beta_2 = 0$                       Laba bersih (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham (Y).

Ha<sub>2</sub> :  $\beta_2 \neq 0$                       Laba bersih (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Return saham (Y).

$\alpha = 5\%$

$t_{hit} = \frac{b}{Se(b)}$  , derajat bebas = n-k-1

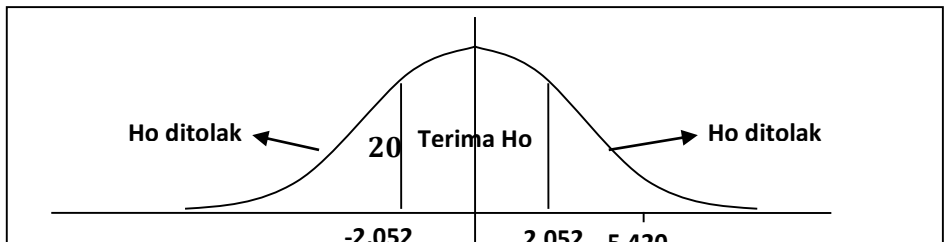
Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

2. Tolak Ho jika t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel**  
**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Variabel	t hitung	Df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>2</sub>	5,420	27	2,052	0,000	Ho ditolak	Signifikan



**Gambar**  
**Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  pada Variabel Laba Bersih ( $X_2$ )  
Terhadap Tingkat Pengembalian Saham ( $Y$ )**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Variabel  $X_2$  memiliki nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Karena nilai  $t$  hitung ( $5,420$ )  $>$   $t$  tabel ( $2,052$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Laba bersih ( $X_2$ ) terhadap Return saham ( $Y$ ).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan arus kas terjadi karena perusahaan-perusahaan sub sektor perkebunan mendapatkan banyak penerimaan kas dari aktifitas operasional, investasi, dan pendanaannya. Sedangkan penurunan arus kas terjadi karena perusahaan-perusahaan tersebut harus melakukan pengeluaran kas yang besar untuk dapat bertahan dari kondisi perkenonomian nasional yang kurang kondusif.
2. Peningkatan laba bersih terjadi karena pertumbuhan perkenomian nasional yang masih stabil sebelum akhirnya krisis finansial global mulai

mempengaruhi kawasan asia. Sedangkan penurunan laba bersih terjadi karena pasar minyak kelapa sawit dunia sebagai komoditas utama mengalami guncangan yang hebat dan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan-perusahaan tersebut.

3. Penurunan *return* saham terjadi karena disaat perekonomian nasional sedang tidak stabil karena krisis finansial global yang terjadi selama beberapa tahun dan mengakibatkan pasar minyak kelapa sawit dunia mengalami guncangan hebat sehingga para investor merasa ragu untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan-perusahaan sub sektor perkebunan tersebut.
4. Pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel arus kas ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham ( $Y$ ).
5. Pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel laba bersih ( $X_2$ ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham ( $Y$ ).
6. Pengujian verifikatif secara simultan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa arus kas ( $X_1$ ) dan laba bersih ( $X_2$ ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham ( $Y$ ). Adapun sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bermanfaat kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai arus kas, laba bersih, dan *return saham*, yaitu sebagai berikut :

1. Saran dari peneliti adalah PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebaiknya mulai fokus untuk membenahi aktifitas operasional perusahaannya yang menekan biaya terlalu banyak karena pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan lainnya. Di samping itu, PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk harus mengendalikan pengeluaran kas yang membengkak dan lebih fokus untuk mendapatkan lebih banyak penerimaan kas sehingga tidak terlalu membebani perusahaan.
2. Peneliti menyarankan sebaiknya kedua perusahaan tersebut melakukan evaluasi secara menyeluruh diakibatkan beban yang terlalu berat yang harus ditanggung seperti beban usaha dan beban pokok penjualan yang hampir

mendekati penjualan bersihnya sehingga hanya memberikan sedikit keuntungan bagi perusahaan. Selain itu kerugian dari penurunan aset dan penghapusan proyek pengembangan usaha pun harus diantisipasi dengan perencanaan yang matang sehingga ke depannya dapat mengurangi kerugian yang didapatkan oleh perusahaan.

3. Saran dari peneliti adalah PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebaiknya mulai fokus dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan melakukan evaluasi secara menyeluruh karena selama beberapa tahun mengalami kerugian sehingga mempengaruhi harga sahamnya dan *return* sahamnya pun mengalami penurunan drastis. Bila tidak cepat melakukan antisipasi dan perbaikan, hal ini dapat mengakibatkan kehilangan kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan dananya sehingga justru semakin memperburuk keadaan perusahaan yang sudah terpuruk.
4. Dari hasil pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel arus kas ( $X_1$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ ), maka peneliti memberikan saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengganti variabel arus kas karena walaupun hasilnya signifikan akan tetapi besarnya pengaruh sangatlah kecil sehingga bisa dikatakan bahwa variabel arus kas sebenarnya tidak terlalu berpengaruh pada *return* saham.
5. Dari hasil pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel laba bersih ( $X_2$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ ), maka peneliti memberikan saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tetap fokus dan mengembangkan variabel laba bersih karena besarnya pengaruh bisa dibilang cukup besar sehingga variabel laba bersih sebenarnya sangat berpengaruh pada *return* saham sehingga bisa menjadi referensi yang berharga baik bagi investor maupun perusahaan.
6. Dari hasil pengujian verifikatif secara simultan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel arus kas ( $X_1$ ) dan variabel laba bersih ( $X_2$ ) terhadap *return* saham ( $Y$ ), maka peneliti memberikan saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengganti sektor selain manufaktur dan agrikultur agar hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan berbagai sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Abdul Rohman. (2005). *Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Emiten di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing ISSN 1422-6699 Vol. 1 No. 2.
- Ahmed Riahi Belkaoui. (2004). *Accounting Theory*. Singapore : Thompson Learning.
- Ali Samakosh Galogah, Abbasali Pouraghajan, dan Khosro Faghani Makrani. (2013). *The Investigation of Relationship between Free Cash Flows and Stock Return : Evidence From Tehran Stock Exchange*. World of Sciences Journal ISSN 2307-3071 Vol. 1 No. 12.
- Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan. (2012). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN 1411-0288 Vol. 14 No. 2.
- Eduardus Tandellin. (2010). *Fortopolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Harahap. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Jundan Adiwiratama. (2012). *Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi ISSN 2089-3310 Vol. 2 No. 1
- Kieso, Weygandt, Warfield. (2002). *Intermediate Accounting*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Meythi dan Selvy Hartono. (2012). *Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi ISSN 2086-4159 No. 7.
- Mohsen Dastgir, Hossien S. Sajadi, dan Omid M. Akhgar. (2008). *The Association Between Components of Income Statement, Components of Cash Flow Statement, and Stock Return*. Business Intelligence Journal ISSN 1918-2325 Vol. 3 No. 1.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.



- Ni Putu Putriani dan I Made Sukartha. (2014). *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih pada Return Saham Perusahaan LQ-45*. Jurnal Akuntansi ISSN 2302-8556.
- Roza Thohiri dan Imelda Sirahar. (2013). *Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bina Akuntansi ISSN 1858-3202 Vol. 19 No. 1.
- Soemarso S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.